

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial yang terjadi pada setiap daerah di Indonesia adalah kemiskinan. Hingga saat ini kemiskinan masih menjadi masalah yang sifatnya jangka panjang sehingga masalah ini sulit ditangani. Selain itu, kemiskinan juga termasuk fenomena yang terjadi hampir di setiap negara berkembang. Terjadinya kemiskinan disebabkan karena sebagian masyarakat tidak mampu dalam menjalankan hidupnya menuju suatu taraf yang dianggap layak. Keadaan tersebut menyebabkan kualitas sumber daya manusia menurun sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperoleh rendah.²

Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya kualitas sumber daya manusia yang rendah, rendahnya tingkat pendidikan, tingginya inflasi, tingkat pengangguran yang semakin tinggi, kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan sektor-sektor perekonomian, dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi munculnya kemiskinan.

Penanganan fakir miskin dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2011 yaitu bahwa dalam penanganan fakir miskin dilakukan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Selain itu Undang-Undang yang

² T. Iskandar Ben Hasan dan Zikriah, “*Pengaruh Belanja Modal Pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penduduk Miskin di Aceh*”, Jurnal SAINS, Vol. 1 No. 1, hal. 1, (2012)

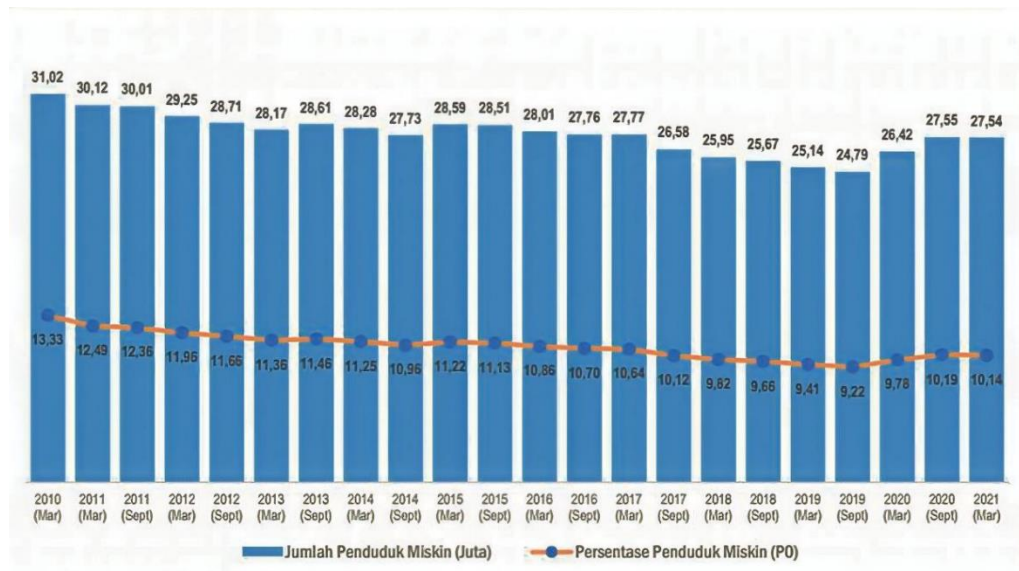
mengatur tentang kemiskinan yaitu diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Namun penanganan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan belum terlihat signifikan karena masih banyak ditemui fakir miskin dan anak-anak dibawah umur yang mengemis di jalanan.

Dalam mengatasi kemiskinan pemerintah sudah berupaya serius yang dilakukan dari masa Orde Baru. Tingkat kemiskinan di Indonesia pada masa periode 1976-1996 mengalami penurunan secara drastis dari 40% menjadi 11%. Jumlah penduduk miskin di Indonesia dalam setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Namun, pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter sehingga menyebabkan tingkat kemiskinan mengalami kenaikan menjadi 24,2%. Pada tahun-tahun selanjutnya kemiskinan sudah kembali dapat dikendalikan, meskipun pada tahun 2002, 2005, 2006, 2013, 2015, dan 2017 sempat kembali mengalami kenaikan.³

Berikut ini data kemiskinan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2010-2021 :

³ Ambaranie Nadia, “Membandingkan Angka Kemiskinan dari Era Soeharto hingga Jokowi”, dalam <https://amp.kompas.com/> yang diakses pada tanggal 20 Februari 2023

Gambar 1.1
Data Kemiskinan di Indonesia



Sumber : BPS

Di Indonesia jumlah penduduk paling banyak kedua diduduki oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi terluas di Pulau Jawa dengan hal tersebut, berbagai permasalahan sosial yang dihadapi Provinsi Jawa Timur cukup banyak salah satunya kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir tetap berada di posisi lebih atas dari tingkat kemiskinan nasional. Hal tersebut disebabkan karena pemerintah dalam mengatasi kemiskinan belum merata. Kemiskinan mempunyai dampak yang sangat buruk bagi perekonomian suatu daerah, termasuk Provinsi Jawa Timur.

Berikut data Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021:

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Tingkat Kemiskinan (Persen)
2017	11,2
2018	11,0
2019	10,4
2020	11,1
2021	11,4

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Program atau kebijakan telah dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk memberantas tingkat kemiskinan. Kebijakan yang dilakukan untuk memberantas kemiskinan tersebut yaitu membantu dalam pengurangan beban biaya bagi keluarga yang berkategori sangat miskin dan meningkatkan pendapatan bagi keluarga miskin hingga hampir miskin. Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mengurangi beban biaya bagi keluarga sangat miskin yaitu berupa, membantu biaya pendidikan, biaya kesehatan, bantuan langsung tunai, program keluarga harapan, serta infrastruktur seperti air bersih, jalan desa, dan sebagainya. Yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin serta hampir miskin yaitu dengan melakukan pelatihan ekonomi produktif, usaha ekonomi, stimulan modal kerja/usaha (koperasi wanita), pasar desa, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal serta peningkatan produksi melalui Teknologi Tepat Guna (BAPEMAS).⁴

Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur disebabkan karena belum adanya tingkat pemerataan pendapatan di masyarakat walupun pertumbuhan ekonomi

⁴ Durotul Mahsunah, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur”, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol. 1 No. 3, (2013)

di Jawa Timur cukup tinggi. Demikian juga dengan tingkat produktivitas tenaga kerja. Pada sektor pertanian mempunyai tingkat produktivitas tenaga kerja yang cukup rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian, paradigma indikator pembangunan ekonomi harus membutuhkan perubahan paradigma dari pertumbuhan ekonomi yang hanya menghitung perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi paradigma pertumbuhan ekonomi yang menambahkan indikator lain seperti indikator pemerataan pendapatan. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi kemakmuran ekonomi dalam memenuhi standar hidup. Kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk mencukupi kelangsungan hidup. Kemiskinan disebabkan karena kurangnya pendapatan dan aset dalam memenuhi standar hidup seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan tingkat kesehatan serta pendidikan yang dapat diterima.⁵

Berikut data jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021:

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2017	39.292.971
2018	39.500.851
2019	39.698.631
2020	40.665.696
2021	40.878.789

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

⁵ Elda Wahyu, et.al., “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2, No. 1, 20, hal.168, (2018)

Berdasarkan tabel diatas salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk dalam suatu daerah tiap tahunnya akan bertambah sesuai dengan bertambahnya angka kelahiran. Bagi pemerintah jumlah penduduk akan menjadi suatu masalah jika tidak bisa dikendalikan, karena dengan makin bertambahnya jumlah penduduk pada tiap tahunnya maka akan menyebabkan tingginya angka kemiskinan. Pertumbuhan penduduk dapat mengurangi jumlah kemiskinan yaitu tergantung dengan berapa jumlah penduduk yang mendapatkan pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan tingginya jumlah penduduk maka semakin kecil lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah.

Dari Teori Malthus dalam Agustina dikatakan bahwa “pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung”. Pada teori tersebut djelaskan bahwa pentingnya penekanan keseimbangan antara pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur dan ketersediaan pangan menurut deret hitung. Dengan teori tersebut jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, semakin bertambahnya jumlah penduduk maka tingkat kemiskinan juga akan mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan dengan padatnya penduduk maka penduduk akan kesulitan dalam mencari bahan pangan atau pekerjaan.⁶

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan adalah kualitas hidup masyarakat. Kualitas hidup masyarakat digambarkan oleh Indeks Pembangunan

⁶ Agustina Bidarti, Teori Kependudukan, (Bogor: Lindan Bestari,2020), hal. 17

Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan baik dari segi pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.⁷ Indeks Pembangunan Manusia yang rendah dapat mengakibatkan produktivitas kerja seseorang menurun. Menurunnya produktivitas berdampak pada pendapatan sehingga bertambahnya jumlah kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Berikut data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021:

Tabel 1.3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur
Tahun 2017-2021

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2017	70,3
2018	70,8
2019	71,5
2020	71,7
2021	72,1

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur

Salah satu indikator makro ekonomi yang sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian yaitu inflasi. Inflasi yang sangat tinggi dapat mempengaruhi kestabilan perekonomian dan nilai mata uang menurun yang dapat menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat. Sebaliknya, jika inflasi terlalu rendah dan daya beli masyarakat melemah akan menekan laju pertumbuhan ekonomi.

⁷ Laga Priseptian dan Wiwin Priana, “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan”, Forum Ekonomi, Vol. 24 No. 1, hal. 46, (2022)

Tabel 1.4

Inflasi Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Inflasi (Persen)
2017	3,99
2018	2,82
2019	2,00
2020	1,99
2021	2,70

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur (data diolah)

Inflasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur meningkat. Hal tersebut disebabkan karena jika terjadi inflasi harga barang-barang umum akan naik dan menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jika hal tersebut terjadi akan membuat masyarakat jauh dari kata sejahtera dan menimbulkan kemiskinan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti masalah ini dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dapat menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di suatu daerah.

2. Indeks Pembangunan Manusia digambarkan oleh kualitas hidup masyarakat, jika kualitas hidup masyarakat di suatu daerah rendah dapat menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan.
3. Tingginya inflasi pada suatu daerah dapat menyebabkan tingkat kemiskinan yang semakin tinggi.
4. Kemiskinan dapat menyebabkan perekonomian melemah dan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah terhambat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021?
4. Apakah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan tentang pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi bagi peneliti lain dan bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi pemerintah untuk dapat mengatasi dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan yang memudahkan peneliti dalam memecahkan aspek tertentu dalam suatu objek agar pada pelaksanaan suatu penelitian lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini ruang lingkup dan batasan masalah mempunyai tujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang melebar dari inti penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel

bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), Inflasi (X_3), sedangkan variabel terikat (Y) adalah Tingkat Kemiskinan.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian keterbatasan penelitian bukan hanya berupa terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Namun juga berupa terbatasnya variabel makroekonomi yang menjadi indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti hanya berpusat pada jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan inflasi yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

G. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini memerlukan adanya penegasan istilah dari judul yang dibuat sehingga dalam pemahaman skripsi ini tidak terjadi perbedaan. Sehingga penulis memaparkan penegasan istilah terkait judul tersebut sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan bagian penelitian yang menjelaskan terkait karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, dapat disampaikan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan meningkatnya penduduk dilihat apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat upah substansi, yaitu tingkat upah yang sekedar dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika tingkat upah lebih tinggi daripada tingkat upah substansi maka banyak penduduk melaksanakan pernikahan pada umur yang dini sehingga jumlah kelahiran meingkat dan jumlah penduduk pun ikut bertambah.⁸

Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.⁹

b. Indeks Pembangunan Manusia

Standar capaian pembangunan manusia yang berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Beberapa komponen yang menggambarkan IPM yaitu, pada aspek kesehatan digambarkan oleh capaian umur panjang dan sehat, angka melek huruf, di bidang pendidikan dalam mengukur kinerja pembangunan diwakilkan oleh partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur,

⁸ Candra Mustika, "Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008", *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 1, No. 4, (Oktober, 2011)

⁹ Durotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1 No. 3, (2013)

dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.¹⁰

c. Inflasi

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang kerap terjadi walaupun tidak pernah dikehendaki. Milton Friedman menyatakan inflasi ada di mana saja dan selalu menjadi fenomena moneter yang menggambarkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil.¹¹ Inflasi adalah jumlah uang yang berlebihan sehingga menimbulkan kenaikan harga-harga secara menyeluruh.¹²

d. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah keadaan dimana manusia atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Jika pendapatan tidak dapat dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, yaitu seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, dan lain-lain, maka seseorang tersebut dapat dikatakan berada dibawah garis kemiskinan.¹³

2. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi

¹⁰ Prima Sukmaraga, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah”, (Skripsi : Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), hal, 8

¹¹ Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 218

¹² Sadono Sukirno, “Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru”, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 10

¹³ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 94-96

Jawa Timur Tahun 2017-2021” ini merupakan penelitian yang meneliti apakah jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017-2021.

E. Sistematika Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman literasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dari masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, kegunaan dari penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, serta definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang telaah pustaka yang berupa penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teori serta konsep yang akan di pergunakan, kerangka dari penelitian, juga hipotesis yang di teliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti memberikan pemaparan tentang metodologi penelitian yang memiliki isi tentang jenis dari penelitian, populasi, sampling, sampel, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV memaparkan hasil atas penelitian yang telah dilakukan, dimana di dalamnya memuat deskripsi data dan juga pengujian terhadap hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan, yang dibuktikan dengan pengujian atas hipotesis.

BAB VI PENUTUP

Bab VI berisikan tentang kesimpulan atas penelitian yang dilakukan serta saran-saran atas penelitian yang telah dilakukan. Dalam bagian akhir penulisan skripsi terdapat daftar kepustakaan dan daftar lampiran-lampiran